ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i2.5539

STRATEGI INOVATIF GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 1 CILANGKAP

Innovative Teacher Strategies in Enhancing Student Understanding Through Project-Based Learning (PjBL) in Social Studies Subjects at SD Negeri 1 Cilangkap

Daryanti & Tutuk Ningsih
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
daryanti68@guru.sd.belajar.id; tutuk@uinsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

This study is motivated by social studies learning which is very important in education, but is often hampered by low student interest. This study aims to investigate teachers' innovative strategies in improving students' understanding of Social Studies learning at SD Negeri 1 Cilangkap, given the challenges of low interest and lack of innovation in learning. The research method used a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Project-Based Learning (PjBL) model increased students' engagement, enthusiasm, and understanding of social studies materials. PjBL also fosters students' social skills such as collaboration, communication, and problem solving. The conclusion of this research

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

is that the innovative strategy of using the Project-Based Learning (PjBL) model improves students' understanding and shapes students' characters into competent and responsible individuals. The teacher acts as a facilitator, guiding students independently. The findings of this study contribute to the advancement of education in Indonesia, particularly improving the quality of social studies teaching in primary schools.

Keywords: Strategy, Innovative, Comprehension, Project Based Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pembelajaran IPS yang sangat penting dalam pendidikan, tetapi sering terhambat oleh rendahnya minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi inovatif guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 1 Cilangkap, mengingat tantangan rendahnya minat dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan keterlibatan siswa, antusiasme, dan pemahaman materi IPS. PjBL juga menumbuhkan keterampilan sosial siswa seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini strategi inovatif penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi kompeten dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa secara mandiri. Temuan penelitian ini berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya meningkatkan kualitas pengajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi, Inovatif, Pemahaman, Pembelajaran Berbasis Proyek

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa penjajahan hingga saat ini (Zamhari Zamhari et al., 2023). Sistem pendidikan nasional mencakup berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi, dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter generasi muda. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, pemerintah Indonesia berupaya memperbaiki akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan reformasi.

Dalam dunia pendidikan dasar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) punya peran yang sangat penting. Rusydah dan Saragih menyampaikan Pendidikan IPS berfokus tidak hanya pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan dunia yang terus berubah (Purba & Saragih, 2023; Rusydah et al., 2025). Seperti yang disampaikan oleh Ningsih, salah satu tujuan utama dari pembelajaran IPS di tingkat dasar dan menengah adalah membantu siswa memahami diri mereka sendiri, bangsanya, serta lingkungan di sekitarnya. Lewat pelajaran ini, siswa juga dibekali dengan

pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan hidup yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Karena itulah, IPS menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran multikultural. Di dalamnya, siswa diajarkan untuk memiliki sikap saling menghormati dan menghargai, tanpa membedakan latar belakang bangsa, agama, ras, etnis, maupun bahasa sehingga tumbuh karakter kebangsaan yang kuat sejak dini (Ningsih, 2017).

Proses pembelajaran IPS kerap menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami materi. Hal ini bisa disebabkan oleh karakter materi yang cenderung abstrak serta kurangnya keterkaitan langsung dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka dan juga akibat kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian yang dilakukan Tuljanah, Laman, dan Mukramin dinyatakan bahwa antusiasme siswa dalam mempelajari IPS masih tergolong kurang serta penelitian Ratri dalam Tiwan dan Tutuk Ningsih (2022) menunjukkan bahwa para pendidik dalam IPS sebagian besar mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran mereka. Mereka tidak dapat menggunakan media dan materi pembelajaran lain yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Basiran & Tutuk Ningsih, 2023; Nurfadila R. Tuljanah, Almaida Laman, 2024).

Sari menyebutkan bahwa banyak sekolah dasar, guru masih bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal, buku teks saja sering kali tidak cukup untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam IPS. Misalnya, ketika mempelajari topik sejarah atau geografi, siswa sering kali kesulitan membayangkan peristiwa sejarah atau letak geografis tanpa adanya media visual yang mendukung. Hal ini membuat siswa sulit untuk memahami materi dengan baik dan juga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik (Sari, A., & Gunawan, 2020).

Dari beberapa permasalahan di atas, guru diperlukan untuk membuat suatu strategi inovasi dalam pembelajaran IPS yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi. Seperti pada penelitian Windasari menyatakan bahwa permasalahan pembelajaran IPS di SD sebagian besar berkaitan dengan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS, kurangnya penggunaan media atau model pembelajaran yang inovatif, serta minimnya penerapan metode pembelajaran aktif. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat menerapkan strategi yang lebih inovatif, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Windasari et al., 2024).

Dalam pendidikan, model dan strategi inovatif sangat penting untuk mempersiapkan siswa. Pembelajaran inovatif adalah pendekatan pedagogis yang berbeda dari pengajaran konvensional yang disampaikan oleh guru(Muh. Fahrurrozi, Mohzana, 2021; Setiaji, 2019) . Pembelajaran inovatif adalah metode pendidikan yang langsung memecahkan masalah kelas berdasarkan kondisi kelas. Penelitian Penggunaan strategi inovatif juga dapat membantu siswa mengembangkan empati historis dan kesadaran global yang penting untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Guru dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai strategi inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) (Rosa et al., 2024). Penelitian Arini menegaskan bahwa penerapan inovasi sumber belajar berbasis proyek, khususnya melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa (Arini et al., 2024). Model Project-Based Learning adalah metodologi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kapasitas siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan interaksi teman sebaya untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Sucipto, 2017).

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project-Based Learning (PjBL) adalah strategi pedagogis yang memungkinkan pendidik memfasilitasi pembelajaran di kelas melalui penggabungan pekerjaan berbasis proyek. Temuan menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran mereka, keterampilan mencari informasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Wena, 2014). Naimah dalam Kamarudir menyebutkan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan keterlibatan dalam tugas-tugas nyata (Prasetyo, 2019). Selain itu Trianto dalam Renggana juga menjelaskan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dan memungkinkan mereka mengembangkan pembelajaran mereka sendiri. Pada akhirnya, ini memungkinkan siswa membuat karya mereka sendiri. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan proses belajar yang inovatif, kreatif dan efektif karena memberikan ruang peserta didik untuk merancang dan mencipta proyek dari materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berhasil yang meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan minat mereka dalam belajar melalui kegiatan pemecahan masalah, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, PjBL juga mendorong interaksi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara

mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Trianto, 2010).

Menurut Darmadi dalam Prasetyo kelebihan model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) yaitu: (1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan memecahkan masalah mereka; (2) Menambah kecakapan memecahkan masalah; (3) Menumbuhkan kapasitas siswa untuk secara aktif dan berhasil mengatasi masalah yang kompleks; (4) Memperkuat keterampilan kolaboratif peserta didik; (5) Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik; (6) Meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya peserta didik; (7) Memberi peserta didik kesempatan belajar berdasarkan pengalaman dalam organisasi proyek dan manajemen sumber daya untuk penyelesaian tugas; (8) Menawarkan pengalaman belajar yang rumit yang melibatkan peserta didik dan relevan dengan konteks dunia nyata; (9) Mendorong siswa untuk mengasimilasi informasi, memamerkan pengetahuan mereka, dan menerapkannya dalam skenario praktis; (10) Menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang menguntungkan semua peserta, termasuk pendidik, dalam proses pendidikan (Prasetyo, 2019).

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas model PjBL dalam pembelajaran IPS. Penelitian Safiudin menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik sesuai potensi mereka (Windasari et al., 2024). Selain itu, studi oleh Winarti juga meneliti tentang pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Nida Winarti et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jusita mengkaji tentang Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini akan fokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan PjBL dalam pembelajaran IPS secara mendalam. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana guru merancang proyek yang relevan, memfasilitasi kolaborasi siswa, mengintegrasikan teknologi dalam proyek, dan mengevaluasi hasil belajar

siswa secara komprehensif. Kedua, penelitian ini akan mengkaji dampak PjBL terhadap pemahaman konsep IPS, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah siswa secara lebih rinci. Ketiga, penelitian ini akan mempertimbangkan konteks sekolah yang berbeda, termasuk perbedaan sumber daya, karakteristik siswa, dan dukungan sekolah, untuk memahami bagaimana PjBL dapat diadaptasi agar efektif dalam berbagai situasi (Jusita, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi inovatif yang digunakan guru dalam menerapkan model PjBL pada pembelajaran IPS, menganalisis dampaknya terhadap pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui PjBL.

Pendidikan IPS di Indonesia sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran IPS seperti materi yang abstrak dan kurangnya inovasi pengajaran menghambat pemahaman siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi inovatif, khususnya pembelajaran berbasis proyek, menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam IPS. Model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus menyiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern secara lebih holistik dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Moleong, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi inovatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 1 Cilangkap. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas 5 sebagai pelaksana strategi dan siswa sebagai peserta pembelajaran, sedangkan objek penelitiannya adalah proses pembelajaran IPS itu sendiri. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan siswa, dan hasil evaluasi.

Dalam analisis data, peneliti melakukan tiga tahap utama yaitu reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses berulang yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2012). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas strategi inovatif guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

HASIL

Implementasi PjBL dalam Pembelajaran IPS

Wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) secara positif mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pendidikan IPS. Guru menunjukkan bahwa penggunaan *Project-Based Learning* (PjBL) memfasilitasi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama selama diskusi kelompok dan presentasi proyek. Hal ini selaras dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat ketika mereka dapat bekerja langsung dalam proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga mencatat peningkatan minat siswa terhadap materi yang sebelumnya sulit dipahami, seperti topik mengenai kekayaan alam. Dengan demikian, Wawancara dengan guru memperkuat pernyataan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Selain keterlibatan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL berkontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS. Melalui proyek-proyek yang dirancang, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks setelah mereka terlibat dalam proyek yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan bermakna.

Implementasi PjBL juga berdampak positif pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam proses menyelesaikan proyek, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah yang muncul, berkolaborasi dengan teman sekelompok, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Hasil penelitian juga menyoroti peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya PjBL. Guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memicu rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menyenangkan.



Gambar 1 Diskusi dan perencanaan pembuatan proyek



Gambar 2 Pembuatan proyek



Gambar 3 Presentasi proyek

Inovasi dalam PjBL

Guru mengungkapkan, "Dalam penerapan PjBL, saya melihat siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Mereka tidak hanya berbicara tentang materi pelajaran, tetapi juga saling berbagi ide dan mencari solusi bersama dalam menyelesaikan proyek. Misalnya, dalam proyek tentang kekayaan alam, mereka harus bekerja sama untuk merancang presentasi dan membuat poster yang menggambarkan pemahaman mereka. Melalui proses ini, saya melihat perkembangan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi yang lebih efektif dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Siswa juga menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, terutama saat menghadapi tantangan dalam proyek mereka."

Inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini meningkatkan pemahaman akademis siswa sambil juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan memecahkan masalah mereka. Menurut temuan wawancara dengan pendidik, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan komunikasi kelompok yang unggul, kolaborasi dengan teman sebaya, dan kemampuan memecahkan masalah selama pelaksanaan proyek. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih bersemangat dalam berkolaborasi dan berdiskusi mengenai ide-ide mereka dalam proyek yang mereka kerjakan. Observasi juga menunjukkan bahwa PjBL menciptakan ruang bagi siswa untuk merancang dan mengembangkan proyek mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemandirian. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari merencanakan hingga mempresentasikan hasil karya mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

"Siswa terlibat aktif dalam setiap tahap proyek. Mereka berbagi ide, berdiskusi dengan teman sekelas, dan secara mandiri mencari informasi tambahan untuk memperkaya hasil proyek mereka. Keterlibatan ini sangat mencolok saat mereka mempresentasikan hasil proyek, di mana mereka tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga menjawab pertanyaan dari teman-teman mereka dengan percaya diri" Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL telah menciptakan ruang yang memungkinkan siswa untuk merancang dan mengembangkan proyek mereka sendiri dengan cara yang kreatif dan kolaboratif.

Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah PjBL

Tabel 1. Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah PjBL

Aspek	Sebelum PjBL	Sesudah PjBL	Persentase Peningkatan (%)
Pemahaman Materi	60	90	50
Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok	65	95	46
Presentasi Proyek	70	100	43
Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran Lainnya	55	90	64

1. Pemahaman Materi

   Sebelum PjBL, rata-rata pemahaman materi siswa adalah 60. Setelah penerapan PjBL, pemahaman siswa meningkat signifikan menjadi 90. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 50%, yang berarti bahwa model PjBL sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.
2. Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok

   Sebelum PjBL, tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok adalah 65. Setelah PjBL diterapkan, keterlibatan siswa meningkat menjadi 95, dengan peningkatan sebesar 46%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan berbagi ide dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.
3. Presentasi Proyek

   Sebelum PjBL, kemampuan siswa dalam presentasi proyek adalah 70, sementara setelah PjBL, mereka berhasil mencapai 100 dengan peningkatan sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan lebih percaya diri dan efektif, sebuah keterampilan penting dalam pembelajaran yang berbasis proyek.
4. Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran Lainnya

   Sebelum PjBL, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran lainnya tercatat sebesar 55. Setelah PjBL diterapkan, keterlibatan ini meningkat tajam menjadi 90, dengan peningkatan sebesar 64%. Ini menunjukkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, tidak hanya terbatas pada diskusi dan presentasi, tetapi juga pada kegiatan lain yang relevan dengan materi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Cilangkap bertujuan untuk mengetahui strategi inovasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas 5, ditemukan bahwa siswa menghadapi kesulitan yang signifikan dalam memahami materi pembelajaran IPS. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan pedagogis yang lebih kreatif dan relevan, guna mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah ini, guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang dirancang untuk memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi pendidik telah menyiapkan modul ajar yang di dalamnya terdapat identitas kelas, identitas guru, materi ajar, media ajar, selain itu pendidik juga telah menyiapkan LKPD. Persiapan tersebut telah disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang terdiri dari a) menentukan pertanyaan mendasar, b) membuat desain proyek, c) menyusun penjadwalan, d) memonitor kemajuan proyek, e) penilaian hasil, f) evaluasi (Nurfadhillah, 2022).

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, siswa lebih aktif dan lebih tertarik untuk belajar. Guru melihat siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan presentasi proyek mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, mereka merasa lebih terlibat.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian. Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), nilai ujian dan tugas siswa menunjukkan bahwa mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan 100% siswa berhasil tuntas dalam evaluasi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa strategi inovasi yang diterapkan sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi, sehingga mereka mampu mengerjakan evaluasi dengan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wena (2014) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, keterampilan mencari informasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan paradigma Project Based Learning (PjBL) meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model ini mengajarkan anak-anak tentang komunikasi yang efektif, kerja tim kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama. Untuk kemajuan mereka di masa depan, keterampilan ini sangat penting.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu, dan ada kebutuhan untuk terus mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap metode yang digunakan.

Secara keseluruhan, Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Project Based Learning (PjBL) di Kelas 5 SD Negeri 1 Cilangkap meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman akademik siswa. Akibatnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, penting untuk memasukkan inovasi pedagogis semacam itu di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian yang melibatkan siswa kelas lima di SD Negeri 1 Cilangkap menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) secara nyata meningkatkan pemahaman siswa. Data observasi, dokumentasi, dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi proyek, dan berbagai kegiatan pendidikan. Selain peningkatan nilai ujian dan tugas, PjBL juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi yang baik, kerja sama dalam kelompok, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Meskipun demikian, penelitian ini mencatat adanya tantangan, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu; oleh karena itu, guru perlu terus mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan metode ini di berbagai konteks pendidikan.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran seperti PjBL sangat penting untuk diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi pembelajaran yang efektif, dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan PjBL di tingkat pendidikan yang berbeda serta pengembangan alat evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak PjBL terhadap berbagai aspek pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Koloboratif di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, *3*(2), 1466–1478. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11803

Basiran, B., & Tutuk Ningsih. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran IPS. *Jurnal Kependidikan*, *11*(2), 226–239. https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8679

Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *4*(2), 90–95. http://dx.doi.org/10.17977/um022v4i22019p90

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.

Muh. Fahrurrozi, Mohzana, H. M. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *4*(1), 197–205.

Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 552–563. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419

Ningsih, T. (2017). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *22*(2), 366–377. https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1225

Nurfadhillah, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. In *Skripsi*.

Nurfadila R. Tuljanah, Almaida Laman, S. M. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran IPS : Evaluasi Efektivitas Metode , Materi dan Pengajaran di Konteks SMP Unismuh Makassar. *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, *3*(1), 19–27. https://doi.org/DOI 10.58569/jies.v3i1.1034

Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*, *1*, 818–822. https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/117

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2608–2617. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153

Rusydah, I. A., Negeri, S. M. P., & Angkola, T. (2025). Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Multikultural pada Siswa SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *EDUCATION & LEARNING*, *5*(1), 22–30. https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v5i1.1606

Sari, A., & Gunawan, T. (2020). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Solusinya di SD. *Jurnal*

Pendidikan Dasar, *12*(1), 45–59.

Setiaji, C. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.

Sucipto, H. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, *1*(1), 77. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.10

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.

Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(4), 54–68. https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3667

Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(5), 01–10. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42